


Syaikhona Kholil (4): Anti Kolonialisme

Ditulis oleh Kholili Kholil pada Rabu, 29 September 2021

#SAJIANKHUSUS

alif.id

SYAIKHONA KHOLIL (4): ANTI KOLONIALISME



Amplop bertuliskan tangan syekhona kholil.

“Slogan hubbul wathan tampaknya sempat menjadi tema pengajaran yang beliau bahas ketika itu. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan jika Bangkalan merupakan episentrum perlawanan pesantren melawan kolonialisme di masa itu”.

ALIF_ID

Dia beralih dari satu gurun pasir ke gurun pasir yang lain menghindari kejaran penjajah Perancis. Dia adalah tokoh besar melawan kolonialisme. Dia adalah Abdul Qodir Al-Jaza'iri. Seorang pejuang yang sangat ditakuti penjajah Eropa. Bahkan konon Gus Dur mengatakan tokoh reformis dunia Islam idola beliau adalah Abdul Qodir Al-Jazairi dan Khomeini.

Mengenai hubungan antara Syaikhona Kholil dan Abdul Qodir Al-Jaza'iri, dalam *Khulasah Wafiyah*, kitab yang masih berbentuk manuskrip, Habib Salim b. Jindan menulis:

????? ?? ??? ?? ????? ?????? ??? ??????

“Ya Allah! Sesungguhnya ini (Hindia Belanda) adalah perampok dan pencuri. Potonglah tangan dan kakinya.”

Baso menyebutkan, bahwa narasi yang sama pernah diungkapkan oleh Dr. Satiman Wirjosandjojo dalam Kongres Kebudayaan tahun 1919 di Solo.

Baca juga: Mengenal KH. Afifuddin Muhajir (3): Melampaui Konservatisme dan Liberalisme

Tulisan “Hubbul Wathan minal Iman” yang terdapat di pinggir kitab beliau juga menunjukkan bahwa beliau selalu menularkan semangat ini kepada para santrinya. Kita tahu, catatan pinggir, atau dalam bahasa Arab disebut “hamisy” adalah catatan yang biasanya ditulis agar si guru tidak lupa menyampaikannya ketika mengajar. Maka slogan hubbul wathan tampaknya sempat menjadi tema pengajaran yang beliau bahas ketika itu. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan jika Bangkalan merupakan episentrum perlawanan pesantren melawan kolonialisme di masa itu.